

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Isu mengenai tanggungjawab sosial perusahaan atau yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis bagi setiap perusahaan. Praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan transnasional atau multi nasional yang beroperasi di Indonesia (Widiawati dan Raharja, 2012)

Wujud CSR bermacam-macam, dari pembangunan fasilitas umum, sumbangan dana bagi masyarakat di sekitar perusahaan dan bagi para pekerja , atau pelaksana kegiatan yang menunjang kesejahteraan masyarakat. CSR juga dilatar belakangi oleh adanya tekanan sosial, politik, ekonomi, untuk memberikan perhatian dan kontribusi terhadap dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas perusahaan, terutama sektor manufaktur (Mandaika, 2015)

Di Indonesia pelaporan tentang CSR telah di atur dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (UUPT), CSR menjadi kewajiban dari Perusahaan. Dalam ketentuan Pasal 74 ayat (1) UUPT, disebutkan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah. Perkembangan CSR dalam ekonomi syariah berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi – instansi atau lembaga syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau instansi syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan syariah, peneliti – peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah. Indeks ISR berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif islam (Khoirudin, 2013).

Haniffa (2002) adalah orang pertama kali yang menggagaskan tentang *Islamic Social Reporting* lalu dikembangkan lebih lanjut oleh Othman *et al* (2009). di Malaysia pada tahun 2009. Haniffa (2002) menyatakan bahwa terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR ini tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan bagi pihak muslim namun juga membantu pihak perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada Allah Subhanahu wa ta'ala juga masyarakat.

CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan menjalankan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan konsep syariah. Selama ini, penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan ISR hanya berorientasi pada sektor perbankan syariah saja, sedangkan pada sektor non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pasar modal, jarang dilakukan sehingga kurangnya informasi mengenai konsep ISR di Indonesia. Padahal sudah banyak indeks-indeks syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). Pasar modal syariah di Indonesia diawali dengan dibentuknya JII pada tanggal 13 Juli 2000. JII terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di BEI dan

merupakan produk pasar modal syariah yang menggambarkan kinerja saham syariah yang sudah lulus penyeleksian kriteria Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI (www.idx.co.id)

Berbagai penelitian tentang pengungkapan CSR secara konvensional maupun syariah atau ISR pada perusahaan menunjukkan hasil yang beragam dengan menggunakan beberapa faktor, diantaranya dengan menggunakan faktor tipe industri, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian dengan menggunakan faktor tipe industri yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu industri *high profile* dan *low profile*. Perusahaan dengan tipe industri *high profil* pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi dampak buruk untuk kepentingan luas, dibandingkan tipe perusahaan *low profile* sangat sedikit mendapat sorotan dari masyarakat. Hal serupa telah dibuktikan Purwanto, (2011) dan Mandaika, (2015) tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Sedangkan Othman *et al*, (2009), Karina dan Yuyetta, (2013) mengungkapkan tipe industri tidak mempengaruhi pertanggungjawaban sosial.

Penelitian dengan menggunakan faktor profitabilitas dalam pengungkapan ISR semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar devidennya, peneliti memilih salah satu profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Faktor profitabilitas dalam pengungkapan ISR berpengaruh positif telah dibuktikan oleh Othman *et al*, (2009) dan Lestari (2013). Pada tingkat pengungkapan CSR Indraswari dan Astika, (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR. Sedangkan menurut Purwanto (2011), Karina dan Yuyetta, (2013) juga Rahayu dan Anisyukurlillah, (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial.

Penelitian berikutnya menggunakan ukuran perusahaan secara umum dapat dilihat bahwa perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan

informasi pertanggungjawaban dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan dibuktikan Rahayu dan Anisyukurlillah, (2015), dan Widiawati dan Raharja (2012). Sedangkan Mandaika, (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian guna menguji kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan-perusahaan yang ada pada *Jakarta Islamic Indeks*. Hal ini yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Tipe Industri, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2014-2016 ”**

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah tipe industri memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah *return on asset* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* pada Tahun 2014 hingga 2016

2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* pada Tahun 2014 hingga 2016
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* pada Tahun 2014 hingga 2016

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian inidiharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Sarjana Reguler Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan berinvestasi, terutama bagi kalangan muslim.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index* agar melaksanakan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan kaidah syariah.

4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman juga sebagai dasar untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) dan pengaruh tipe industri, *return on asset*, dan ukuran perusahaan.